



Info Artikel

Keyword:

Teacher Professional Competenc; Teacher Performanc; Work Discipline and Work Motivation

Korespondensi Penulis:
Muhammad Usamah Rasyidi:
E-mail:
rasyidiusamah@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Analisis Peran dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SD Muhammadiyah 3 Pandaan

Muhammad Usamah Rasyidi^{1,2}

¹SD Muhammadiyah 3 Pandaan, Indonesia

²Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract

In effort to improve the quality of education in community, school must be able to establish a good relationship with the surrounding community. This school (SD Muhammadiyah 3 Pandaan) is one of the educational institutions, which does not work alone in facing a problem, but SD Muhammadiyah 3 Pandaan inviting the School Committee as its working partner. The focus of the research is learning how the role and the function of school committee, the effectiveness of learning, school principal leadership, quality culture, the obstacles faced by school committee, and efforts to overcome the obstacles experienced by school committee of SD Muhammadiyah 3 Pandaan in efforts to improve the quality of education. The purpose of this research is to find out the role and function of school committee, learning effectiveness, leadership of school principals, quality culture, obstacles faced by school committee, and efforts to overcome obstacles experienced by school committee of SD Muhammadiyah 3 Pandaan in efforts to improve the quality of education. This research uses a qualitative method with the type of case study. Based on the results of research that the school committee is quite active in carrying out its role and function as a advisory agency, as a supporting agency, as a controlling agency, and as a mediator institution. The effectiveness of learning in SD Muhammadiyah 3 Pandaan is seen in exploratorial learning. The leadership of the Principal of Muhammadiyah 3 Pandaan Elementary School is good enough. The quality culture is reflected in "Kantin Sehat" and "Jum'at Bersih". Some obstacle experienced are the member performance is not good enough, lack of training from the education office, lack of funding. Efforts in overcoming obstacles include: the establishment of POM (Paguyuban Orangtua Murid), a written proposal to the education office, and establishing a healthy canteen, a pick-up car, and membership fees.

1. PENDAHULUAN

Dikeluarkannya UU No 22 tahun 1999 yang diperbarui melalui UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah mengubah sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi. Seiring dengan semangat desentralisasi, bidang pendidikan juga memerlukan paradigma baru manajemen pendidikan yang sejalan dengan keinginan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. Paradigma baru manajemen pendidikan ini dikenal dengan manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab XV pasal 56 ayat 1, menyebutkan "Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah". Ayat 3, menyebutkan : "Komite sekolah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan".

Sekolah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kepada masyarakat, sekolah harus mampu menjalin hubungan yang baik dan bersifat timbal balik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan berasumsi bahwa pendidikan merupakan masalah semua pihak terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, maka pihak SD Muhammadiyah 3 Pandaan berusaha seoptimal mungkin memberdayakan dan mengikutsertakan keterlibatan Komite Sekolah.

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana peran dan fungsi komite sekolah, efektivitas pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, budaya mutu, kendala-kendala yang dihadapi oleh komite sekolah, dan upaya mengatasi kendala yang dialami oleh komite sekolah SD Muhammadiyah 3 Pandaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peran dan fungsi komite sekolah, efektivitas pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, budaya mutu, kendala-kendala yang dihadapi oleh komite sekolah, dan upaya mengatasi kendala yang dialami oleh komite sekolah SD Muhammadiyah 3 Pandaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara praktis dan teoritis. Adapun manfaat tersebut antara lain : secara praktis peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah, sebagai evaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja komite sekolah ke depan sehingga mampu meningkatkan peran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan, dan memberikan informasi yang objektif terhadap eksistensi dan realitas komite sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan/dasar pengambilan keputusan dan langkah-langkah strategis berikutnya guna mengoptimalkan peran komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kepada masyarakat.

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut dalam rangka perencanaan pendidikan dan pengembangan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), disamping itu akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan penyelenggaraan pendidikan / perencanaan pendidikan dan berperannya pemberdayaan Komite Sekolah khususnya pada SD Muhammadiyah 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan.

2. METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran dan fungsi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian studi kasus ini dipilih karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena yang ingin diteliti adalah bagaimana peran dan fungsi komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan November 2019. Adapun tempat penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah 3 Pandaan yang terletak di jalan Pahlawan Sunaryo 256 Kutorejo – Pandaan – Pasuruan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena merupakan salah satu sekolah swasta favorit yang cukup diminati masyarakat. Selain itu, terdapat komite sekolah yang cukup aktif dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara akurat tentang peran dan fungsi komite sekolah pada SD Muhammadiyah 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian ini antara lain Pengurus Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, dan wali murid. Selain itu, sumber data yang lain yaitu berupa dokumen-dokumen yang tersimpan di sekolah (foto, peraturan, catatan rapat, dan kegiatan-kegiatan komite sekolah).

Prosedur :

Ada beberapa tahapan dalam penelitian antara lain : Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SD Muhammadiyah 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian,

kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang peran dan fungsi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.

Data, dan Teknik Pengumpulan Data :

Data yang diperlukan oleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah dan latar belakang berdirinya SD Muhammadiyah 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan, kegiatan pelaksanaan program kerja komite sekolah, peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh komite sekolah.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain : Wawancara Mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumenter.

Teknik Analisis Data :

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa secara umum dalam penelitian kualitatif ada tiga langkah yang perlu dilakukan dalam proses analisis data, yaitu Reduksi Data dilakukan dengan memilah – milah dan menyeleksi semua data yang diperoleh dari wawancara, catatan, dan lain – lain. Penyeleksiannya didasarkan pada relevansi dan kebutuhan penelitian. Display Data Dilakukan dengan merakit dan mengorganisasikan semua informasi/data dalam bentuk diagram atau matriks, yang mengarah pada dimungkin-kannya penarikan kesimpulan. Verifikasi berusaha memeriksa dan menarik makna dari berbagai data yang ditampilkan dengan menghubungkan – hubungkan, mencari persamaan/perbedaan, mencari pola dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis data secara keseluruhan dikaji ulang. Jika terdapat kekurangan atau ketidaklengkapan, akan dilakukan pengecekan ulang ke lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan sebagai bentuk pelaksanaan otonomi pendidikan yang merupakan salah satu bagian dari otonomi daerah, maka untuk meningkatkan peran serta masyarakat dibidang pendidikan, diperlukan suatu wadah yang dapat mengakomodasikan pandangan, aspirasi dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin terciptanya demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan.

Salah satu wadah tersebut adalah dewan pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan. Bagi SD Muhammadiyah 3 Pandaan dituntut untuk mengakomodasi aspirasi masyarakat yang menginginkan terwujudnya peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Strategi yang dijalankan untuk mewujudkannya perlu dibangun sinergi antara pengelola pendidikan di sekolah, masyarakat sekitar sekolah, dan pemerintah dalam rangka mengembangkan kualitas sekolah secara aktif, dan menjadi hal mutlak yang seharusnya dilakukan. Hal ini sesuai dengan perubahan paradigma sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi yang telah membuka peluang masyarakat untuk meningkatkan peran sertanya dalam wujud pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan demi kemajuan sekolah.

Komite sekolah merupakan salah satu badan mandiri yang diberi kebijakan dari pemerintah untuk kewenangannya dalam membantu, mengawasi, dan ikut merencanakan, mengelola, melaksanakan, sampai pada evaluasi program sekolah. Diberikannya tugas dan fungsi Komite sekolah secara jelas, agar peran Komite sekolah bisa maksimal, karena pada dasarnya peran komite sangat penting sekali dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan.

Sebagai lembaga pemberi pertimbangan, komite sekolah seharusnya berfungsi memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan termasuk penyusunan RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, serta rencana pengembangan. Namun demikian, komite sekolah SD Muhammadiyah 3 Pandaan dalam hal ini menurut peneliti kurang maksimal, karena masih sebatas memberikan pertimbangan pada strata social ekonomi wali murid dan masalah pendanaan.

Selain itu peran komite sebagai pendukung sekolah baik dalam pencapaian tujuan sekolah dan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan yang diberikan komite sekolah berupa mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen orangtua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan, menghimpun dan menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan dan peningkatan pendidikan, dan mengembangkan potensi pendidikan kearah pendidikan yang unggul. Kenyataan yang ada di lapangan komite sekolah dalam hal ini sudah melakukan perannya dalam menggalang dana dari orangtua, dunia usaha dan industri, serta sudah berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui ide pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.

Peran komite sekolah sebagai pengontrol ditunjukkan dalam bentuk melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan. Dalam hal ini komite sekolah SD Muhammadiyah 3 Pandaan sudah melaksanakan pengontrolan kebijakan sekolah terhadap pengadaan dana, pembangunan, dan hasil belajar siswa. Sedangkan peran komite sekolah SD Muhammadiyah 3 Pandaan sebagai mediator wujudnya berupa kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa aktualisasi peran komite di SD Muhammadiyah 3 Pandaan cukup baik. Hal ini berdasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada, begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, ketua komite dan para wakil kepala sekolah, kepada sebagian para guru, dan wali murid. Secara mayoritas mereka menyampaikan bahwa keberadaan Komite sekolah di SD Muhammadiyah 3 Pandaan sangat membantu dan berperan penting sekali.

Keterlibatan komite sekolah dalam hal efektivitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Pandaan adalah komite selalu dilibatkan dalam pembelajaran yang bersifat eksplorasi. Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena (American Dictionary). Model pembelajaran ini dapat dikembangkan melalui bentuk pertanyaan. Seperti yang dikatakan oleh Socrates bahwa pertanyaan yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan lebih mendalam.

Eksplorasi merupakan proses kerja dalam memfasilitasi proses belajar siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Siswa menghubungkan pikiran yang terdahulu dengan pengalaman belajarnya. Mereka menggambarkan pemahaman yang mendalam untuk memberikan respon yang mendalam juga. Bagaimana membedakan peran masing-masing dalam kegiatan belajar bersama. Mereka melakukan pembagian tugas seperti dalam tugas merekam, mencari informasi serta memberikan respon kreatif dalam berdialog. Ciri-ciri pembelajaran berbasis eksplorasi antara lain : Melibatkan peserta didik mencari informasi (topik tertentu), menggunakan beragam pendekatan, media dan sumber belajar, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik.

Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah tentu sangat mempengaruhi kinerjanya dalam pelaksanaan tugas setiap hari. Sebagai pemimpin kepala sekolah juga harus memiliki visi yang jelas. Visi kepala sekolah akan sangat menentukan kearah mana lembaga pendidikan itu dibawa. Kepala sekolah yang tidak

mempunyai visi jauh ke depan hanya akan bertugas sesuai dengan rutinitas dan tugas sehari-harinya tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan peran kepala sekolah yang termanifestasikan dalam 3 poin diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 3 Pandaan sudah cukup baik, hal ini nampak dari apa yang dicerminkan oleh bawahannya (guru) maupun mitra kerjanya (komite sekolah). Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan budaya mutu sekolah berkaitan dengan peran dan fungsi komite sekolah meliputi : Jum'at bersih, dan kantin sehat. Melalui kegiatan Jum'at bersih dan kantin sehat, seluruh warga sekolah diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dan juga berperilaku hidup sehat. Sejak dini para siswa dididik untuk membuang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi makanan yang sehat dan bagaimana cara mengolahnya.

Budaya sekolah itu sendiri adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut oleh sekolah. Melalui kegiatan Jum'at bersih dan Kantin Sehat, maka semua itu akan terlihat dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, dan kebiasaan menghadapi serta memecahkan masalah yang ada.

Berbagai kendala yang dialami oleh Komite Sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsi yang menjadi amanatnya. Mulai dari faktor internal yaitu dari kurang maksimalnya kontribusi anggota komite sekolah dalam kehadirannya di SD Muhammadiyah 3 Pandaan hingga faktor eksternal yaitu dari dinas pendidikan setempat yang kurang mengadakan pelatihan tentang peran dan fungsi komite sekolah, serta faktor pendanaan.

Menurut Pandiangan dalam penelitiannya yang berjudul peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai Kepmen Diknas Nomor 044/U/2002 (Studi Komparatif di SMK Negeri 9 Medan dan SMK Negeri 11 Medan) menyatakan bahwa dalam melaksanakan perannya, komite sekolah kurang mendapat perhatian dari pemerintah dalam mengalokasikan dan pembinaan tamatan sekolah.

Kendala-kendala yang timbul dalam upaya peningkatan mutu pendidikan perlu ditindaklanjuti agar rencana program sekolah dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul, komite sekolah perlu menindaklanjutinya sebagaimana hasil temuan yaitu: Dibentuk POM (Paguyuban Orangtua Murid) di masing-masing kelas, memberikan usulan melalui surat tertulis Kepada Dinas Pendidikan agar Diberikan Pelatihan Berkelanjutan tentang Peran dan Fungsi Komite, mendirikan Kantin Sehat, Mobil Antar Jemput, dan Luran.

Dalam menjalankan upaya tersebut, Komite Sekolah memberikan perhatian lebih. Komite sekolah menanyakan perkembangan sekolah kepada Kepala Sekolah, bahkan kepada guru tentang peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Komite Sekolah selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan.

4. SIMPULAN

Peran dan fungsi komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan Kabupaten Pasuruan merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, komite sekolah cukup aktif dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency), sebagai pendukung (supporting agency), sebagai lembaga pengontrol (controlling agency), dan sebagai lembaga mediator. Peran Komite Sekolah berkaitan dengan Efektivitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Pandaan terlihat pada pembelajaran yang bersifat eksplorasi (kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru). Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Pandaan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari apa yang dicerminkan oleh bawahannya (guru) maupun mitra kerjanya (komite sekolah).

Budaya mutu di SD Muhammadiyah 3 Pandaan tercermin pada kegiatan Jum'at bersih dan Kantin Sehat. Kendala-kendala yang dialami komite sekolah yaitu : Kurang maksimalnya kontribusi anggota komite sekolah dalam kehadirannya di SD Muhammadiyah 3 Pandaan, Kurang adanya pelatihan tentang peran dan fungsi komite sekolah dari dinas pendidikan, Kurangnya pendanaan untuk acara kegiatan. Upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh komite sekolah yaitu : Dibentuk POM (Paguyuban Orangtua Murid) di masing-masing kelas, memberikan usulan melalui surat tertulis kepada

dinas pendidikan agar diberikan pelatihan berkelanjutan tentang peran dan fungsi komite sekolah, mendirikan kantin sehat, mobil antar jemput siswa, dan iuran dari anggota komite.

Sebagai saran untuk peran dan fungsi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan perlu direalisasikan lebih lanjut dalam perkembangan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dalam masyarakat agar dapat lebih optimal menjalankan peran dan fungsi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Program komite sekolah dalam peningkatan mutu sekolah harus dapat terrealisasi dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan visi misi sekolah dan harus didukung dengan segenap sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu sekolah sehingga pada gilirannya mampu mewujudkan visi dan misi sekolah tepat pada objeknya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah. (2009). *Peranan Dan Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri Di Kota Binjai*. Universitas Sumatera Utara.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dunn, William N. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Faith J Kiprono, Mary Nganga and Dr Joyce Kanyiri. (2015). *An Assessment Of School Management Committees' Capacity In The Implementation Of Fpe Funds In Public Primary Schools: A Survey Of Eldoret East District, Kenya*. *International Journal Of Education And Research*. Volume 3, 243-260.
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fattah, Nanang. 2014. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Firman, Harry. (1987). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: ITB.
- G.M. Mahuro, and Hungi. (2016). *Parental Participation Improves Student Academic Achievement: A Case Of Iganga And Mayuge Districts In Uganda*. *Cogent Education*. Volume 3, 1-12.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hancock, Donna; Dyk, Patricia Hyjer; Jones, Kenneth. (2012). *Adolescent Involvement in Extracurricular Activities: Influences on Leadership Skills*. *Journal of Leadership Education*. Volume 11, 84-101.
- Hasan, Ali. (2008). *Marketing*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Huberman dan Miles.(1992). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Ivan Hanafi, Mufti Ma'sum. (2015). *Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan : Peran Komite Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. *Cakrawala Pendidikan*. (34)1.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Misbah, M. (2009). *Peran dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Volume 14, 68-91.
- Moleong, Lexy. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhi, Ali Hanapiah. (2006). *Eksistensi Komite Sekolah*. 1-10. Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Wahyu Dwi. (2014). *Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 4, 391-404.
- Nemes, Joyce. (2013). *School Committees In The Context Of Preparing And Implementing Whole School Development Planning*. *Journal Of Education And Practice*. Volume 4, 73-79.
- Pandiangan. (2008). *Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sesuai Kepmen Diknas Nomor 044/U/2002 (Studi Komparatif di SMK Negeri 9 Medan dan SMK Negeri 11 Medan)*. Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Poerwanti, Endang. (1998). *Dimensi – dimensi Riset Ilmiah*. Malang: UMM Press.
- Riyanto. (2008). *Peran Komite Sekolah di SD Negeri Karanglo Unit Pendidikan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Program Pasca Sarjana UNY.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. IRCiSoD.
- Sanusi, Achmad. (2016). *Pendidikan dan Kearifan Mempertimbangkan Kembali Sistem Nilai, Belajar, dan Kecerdasan*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2006). Peranan Komite Sekolah dalam Peningkatan Dana Pendidikan Dasar Tahun 2006: Tinjauan dari Dinas Pendidikan dan Departemen Agama.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:IKAPI.
- Susanto. (2007). *Pengembangan KTSP dalam Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Matapena.
- Syarif, Mohammad. (2015). *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.